

## LINGKAR DRAMAGA

# Teh Murbei, untuk Diabetes, demi Manula

**MURBEI** merupakan pakan ulat sutera yang juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan by-product bagi para petani sutera. Selain itu, berdasarkan hasil-hasil penelitian, ditemukan bahwa daun murbei memiliki potensi sebagai fitofarmaka atau obat herbal.

Bentuk herbal medicine yang terbuat dari daun-daunan murbei adalah teh yang berkhasiat menurunkan kadar gula darah penderita diabetes melitus. The inilah yang sedang diberdayakan di masyarakat desa lingkaran kampus IPB untuk melakukan pengemasan teh murbei.

"Dengan cara ini diharapkan produksi teh daun murbei dapat meningkatkan produktivitas

masyarakat sekaligus memasukan petani murbei untuk menjadi sebuah solusi bagi masalah rawan kemiskinan pada masyarakat," kata Peneliti dari Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor (Fema IPB) dan Pusat Penelitian Teh dan Kina (PPTK) Gambung Bandung, Clara M. Kusharto dan Daan Rohdiana, Rabu (22/4).

Mereka melakukan riset pada tanaman murbei yang melibatkan 40 pelaku budidaya ulat sutera. Selain itu, ada juga 42 kelompok tani di desa sekitar teaching farm Sutera Alam yang mengembangkan ulat sutera yang sedang berupaya meningkatkan produktivitas kokon agar industri sutera Indonesia dapat diperhitungkan di tingkat dunia.

Dalam riset ini dirumuskan upaya untuk mengembangkan teh murbei menjadi sebuah produk yang dapat dipasarkan secara luas dan meningkatkan nilai ekonomis daun murbei. Beberapa metode dalam pembuatan teh murbei ini

"Adapun prosedur dan tahapan pengolahannya yakni pertama fermentasi teh melalui pelayuan daun teh, kemudian penggilingan dan proses oksimatis," jelas Clara. Oksinatis adalah bertemunya total katekin dan enzim polifenol oksidase dengan bantuan oksigen.

Kemudian proses berikutnya adalah tahap pengeringan yang bertujuan untuk menghentikan proses oksimatis saat seluruh komponen kimia penting yang terkandung dalam daun teh telah terbentuk secara optimal.

Clara menjelaskan, upaya lain yang juga dilakukan untuk menunjang pencapaian tujuan penelitian ini ialah perbaikan lahan murbei. Hal ini dilakukan guna program diversifikasi produk berbasis daun murbei dapat terlaksana.

"Perbaikan lahan dilakukan dengan mengendalikan gulma melalui aplikasi herbisida, penyiangan, kored, menyulam kembali tanaman murbei yang mati hingga pemupukan tanaman murbei," ungkapnya.

Di samping itu, juga dilakukan pula proses produksi teh murbei, mulai dari pemetikan daun hingga pengolahannya, dan pelatihan standar pengemasan teh yang dimanfaatkan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat desa lingkaran kampus IPB Dramaga.

Desa Babakan Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor dipilih sebagai desa sasaran pemberdayaan masyarakat melalui pengemasan teh murbei yakni di Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Geulis Bageur yang juga mewadahi para lansia agar bisa beraktivitas kembali.

"Namun pengetahuan mengenai metode pengemasan yang baik dan higienis belum dimiliki oleh mereka. Kami memberikan pelatihan mengenai standar pengemasan teh murbei," tambahnya.

Dalam satu hari proses pengemasan, mereka dapat menghasilkan 100 bungkus teh murbei dengan waktu pengerjaan mulai pukul 09.00-12.00 dan 13.00-16.00 dengan nilai ekonomis yang didapatkan sebesar Rp 1.000/bungkus. Melalui

upaya ini, selain meningkatkan pengetahuan masyarakat, pemberdayaan juga berperan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri. (adhi mawardi/ing)



CLARA M. KUSHARTO